

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BMT MASYARAKAT MADANI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

oleh

AHMAD FADHLAN SYAHNUR
NIM. 51.14.3.025

Program Studi Akuntansi Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Fadhlhan Syahnur

NIM : 5114.30.25

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul : Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan
Pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli karya asli, kecuali kutipan-kutipan didalamnya yang disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya tidak benar.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Januari 2019
Penulis

Ahmad Fadhlhan Syahnur
5114.30.25

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BMT MASYARAKAT MADANI
SUMATERA UTARA**

oleh

AHMAD FADHLAN SYAHNUR
NIM. 51.14.3.025

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi(S. Akun)
Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Medan 9 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Ridwan, MA
NIP. 197608202003121004

Kusmilawaty, SE, AK, M.A
NIP. 198006142015032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Hendra Harmain, SE, M. Pd
NIP.197305101998031003

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BMT MASYARAKAT MADANI SUMATERA UTARA

oleh

AHMAD FADHLAN SYAHNUR
NIM. 51.14.3.025

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi(S. Akun)
Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Medan 9 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Ridwan, MA
NIP. 197608202003121004

Kusmilawaty, SE, AK, M.A
NIP. 198006142015032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Hendra Harmain, SE, M. Pd
NIP.197305101998031003

Skripsi Berjudul “PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BMT MASYARAKAT MADANI SUMATERA UTARA“. Ahmad Fadhlān Syahnur NIM. 51.14.3.025 program studi akuntansi syariah telah munaqasyahkan dalam sidang munqasyah fakultas ekonomi dan bisnis islam uinsu medan pada tanggal 12 Februari 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi syariah (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 16 Agustus 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah

Ketua

Sekretaris

Hendra Harmain, SE, M.PD
NIP. 197305101998031003

Kusmilawaty, SE, AK, M.A
NIP. 19800614201503200

Anggota

1. Dr. M.Ridwan,MA
NIP. 197608202003121004

2. Kusmilawaty, SE, AK, M.A
NIP. 19800614201503200

3. Hendra Harmain, SE, M.PD
NIP. 197305101998031003

4. Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN SU Medan

Dr. Andri Soemitra, M.A
NIP.197605072006041002

ABSTRAK

Ahmad Fadhlan Syahnur (2019) Nim 51143025. Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara. Pembimbing Skripsi I Dr. M. Ridwan Ma dan Pembimbing Skripsi II Kusmilawaty, Se, Ak, M.A.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengumpulkan laporan keuangan BMT Masyarakat Madani berupa neraca dan laba rugi tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Hasil penelitian yang dilakukan yakni perhitungan analisis regresi antara rasio aktivitas dengan kinerja keuangan berpengaruh signifikan, Jika rasio aktivitas mengalami peningkatan maka kinerja keuangan BMT juga akan mengalami peningkatan. Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya jika rasio likuiditas mengalami peningkatan maka kinerja keuangan BMT juga akan mengalami peningkatan. Rasio aktivitas dan rasio likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan rasio aktivitas dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan sebesar 43,2%.

Kata Kunci : Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. atas nikmat yang telah diberikan baik berupa nikmat kesehatan ataupun nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana Program Studi Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita semua dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara”**. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan yang membangun sangat diharapkan demi penulisan skripsi yang lebih baik lagi.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan doa dari semua pihak baik secara moril maupun materil terutama untuk keluarga penulis yang sangat penulis cintai. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat kedua orangtuaku tersayang ibunda Hj. Nur Syam daulay dan ayahanda H. Syahnan Situmorang terima kasih kalian telah menjadi orang tua yang selalu sabar dalam mendidik dan membimbing saya hingga saat ini dan terima kasih pula atas nasehat, bantuan dan motivasinya selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

3. Bapak Hendra Hermain. M.Pd sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Kamila, SE, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Dr.M. Ridwan. MA Selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu dan memberi banyak arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Kusmilawaty, SE, AK, M.A selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membantu dan bersabar untuk penyelesaian skripsi ini, serta meluangkan waktu dan memberi banyak arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengarahkan, membimbing, memberikan wawasan serta ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
8. Bapak Yusman MA. Sebagai Ketua BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara, yang telah bersedia memberikan penulis tempat riset.
9. Untuk yang terbaik heprina yang selalu memberikan motivasi, semangat, inspirasi dan do'a kepada penulis selama perkuliahan dan selama penulisan skripsi ini.
10. Untuk AKS A stambuk 2014 yang dengan ikhlas memberikan do'a dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat terus berusaha untuk menjadi lebih baik.
11. Untuk kawan KKN yang telah memberikan doa terhadap penulis.
12. Dan seluruh keluarga dan teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bimbingan, dukungan dan doa-doa yang telah diberikan.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. semoga skripsi ini berguna bagi agama, bangsa dan negara, khususnya bagi penulis sendiri.

Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Januari 2019

Penulis

Ahmad Fadhlan Svahnur

5.1.1.4.3.0.2.5

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Kinerja Keuangan	8
2. Analisis Rasio Keuangan	16
3. Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.....	25
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesa.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian	32

C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Defenisi Operasional.....	33
F. Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Total Aktiva, Laba Bersih, Penjualan, Aktiva Lancar, Dan Hutang Lancar.....	5
2.1	Penelitian Terdahulu.....	28
4.1	Profil BMT Masyarakat Madani	40
4.2	Perkembangan Kinerja Keuangan(<i>Return On Asset</i>)	49
4.3.	Perkembangan Rasio Aktivitas (<i>Asset Turn Over</i>)	50
4.4	Perkembangan Rasio Likuiditas(<i>Current Ratio</i>).....	50
4.5	One- Sample Kolmogrov- Smirnov Test	53
4.6	Uji Multikolineritas	54
4.7	Uji Autokorelasi	55
4.8	Uji T	56
4.9	Uji Simultan F	58
4.10	Uji Determinasi	59
4.11	Uji Regresi Linear Berganda.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Konseptual	30
4.1 Logo BMT Masyarakat Madani	42
4.2 Struktur Pengurus BMT Masyarakat Madani	44
4.3 Grafik Historgam	52
4.4 Scatterplot	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal dari hasil kegiatan manajemen yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Untuk melihat keberhasilan dari suatu perusahaan memerlukan pengukuran kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹ Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai saran dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan.²

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.³ Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan analisis laporan keuangan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah

¹ Irfan, Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2

² Sofyan, Syafri.. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta : Grasindo, 2010),h.11

³Tuasikal , *Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Memprediksi Harga Saham* , Simposium Nasional Akuntansi IV (Bandung, 2001) h 762

ditetapkan atau tidak.⁴ Teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menganalisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan.⁵ analisis rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam suatu periode. Masing-masing jenis rasio akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.⁶ Jenis-jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Pentingnya rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan adalah rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba. Karena berkaitan dengan memanfaatkan sumberdaya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumberdaya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan.⁷ Rasio-rasio aktivitas yang tergolong dalam analisis rasio aktivitas diantaranya adalah rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran total aktiva (*total asset turnover*).

Selain melihat rasio aktivitas perusahaan turut juga memperhatikan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio likuiditas penting bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang

⁴ *Ibid.*, h. 4

⁵ Sugiono, dkk , *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan: Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.56

⁶ *Ibid.*, h. 5

⁷ Hendra agus wibowo, *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di BEI dan Singapura*, STIE Perbanas Surabaya, h. 15

dibutuhkan dalam aktivitas operasional.⁸ Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum. Jenis rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio yaitu (*current ratio*), (*quick ratio*), dan (*cash ratio*). *Current ratio* merupakan salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

Disamping rasio aktivitas dan likuiditas, rasio profitabilitas juga penting untuk dianalisis. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Analisis rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Informasi profitabilitas dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva dan modal sendiri.⁹ Ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang dapat digunakan oleh perusahaan, diantaranya adalah *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Pada penelitian ini digunakan rasio *Return on Assets* (ROA), dengan alasan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan peningkatan efisiensi secara menyeluruh. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tinggi rendahnya ROA

⁸ Dwi putri, siti ragil, raden rustam, "Pengaruh rasio aktivitas, likuiditas, rasio leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverage yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2010-2012)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB)| Vol. 8 No. 1 Februari 2014, h. 4

⁹ Aqwa Naser, et. Al, *Manajemen keuangan* (Medan : FEBI UINSU FRESS, 2016), h. 28

tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan.

BMT Masyarakat Madani salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang simpan pinjam, dan tidak terlepas dalam mencari keuntungan untuk biaya operasional perusahaan, mencari investor dan memprediksi laba, karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan, untuk tetap melangsungkan kegiatan operasionalnya BMT masyarakat Madani harus bisa mengelola keuangan perusahaan. Untuk melihat seberapa efektif dan efisien keuangan perusahaan maka dapat di ukur dengan kinerja keuangan BMT masyarakat Madani. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan BMT Masyarakat Madani selama 6 tahun.

Tabel 1.1
Total Aktiva, Laba Bersih, Penjualan, aktiva lancar, dan Hutang lancar

Tahun	Current Ratio %	Total Asset Turn Over X	Return On Asset %
2012	306,8779269	0,783613476	9,2347
2013	296,0407961	0,636907057	6,5338
2014	29,50868625	0,389090494	1,6502
2015	320,0930373	0,257080263	2,0983
2016	290,6083408	0,467025191	8,0273
2017	311,7131328	0,31153704	8,6833

Sumber : Data BMT Masyarakat Madani

Total asset turn over dari tahun 2012 ke tahun 2015 mengalami penurunan, dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan dan tahun 2017 terjadi penurunan kembali dan *current ratio* tahun 2012 ke tahun 2014 terjadi penurunan, kemudian pada tahun 2015 kembali naik dan turun lagi ditahun 2016 dan terjadi penaikan kembali ditahun 2017, dan ROA pada tahun 2012 ke tahun 2014 mengalami penurunan, dan dari tahun 2015 ke tahun 2017 terjadi kenaikan.

Berdasarkan tabel dan penjelasan di atas bahwa kenaikan *total asset turnover* dan *current ratio* tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu, semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh

terhadap pendapatan.¹⁰ Semakin tinggi profitabilitas semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya profitabilitas dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Diah Ika Murtizanag yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap kinerja keuangan Kpri “Makmur” Krian. Hasil Estimasi data dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan koperasi, variabel rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi, dan secara bersama-sama rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi. Berawal dari penelitian terdahulu tersebut penulis ingin melakukan penelitian secara lebih spesifik untuk menguji pengaruh rasio aktivitas dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Atas uraian di atas menjadi alasan dan motivasi yang kuat bagi penulis untuk menelaah tentang **“Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani ?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani ?
3. Apakah rasio aktivitas dan rasio likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Total Asset Turnover*.
2. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*.
3. Alat ukur kinerja keuangan dengan profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset(ROA)*

¹⁰ Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: BPPE, 2002), h. 282

4. Data yang digunakan adalah laporan keuangan BMT Masyarakat Madani untuk tahun 2012 - 2017.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani.
 - b. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani.
 - c. Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas dan rasio likuiditas secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

- a. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelolah keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan membantu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran pencapaian/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.¹¹ Konsep kinerja keuangan yaitu rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.¹²

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

13

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹⁴ Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai saran dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Sedangkan tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu:

¹¹ Indra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.274

¹² Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h.275

¹³ Ratningsih dan Tuti Alawiyah, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas". *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol 3 No. 2 (Bogor: AMIK BSI, 2017).

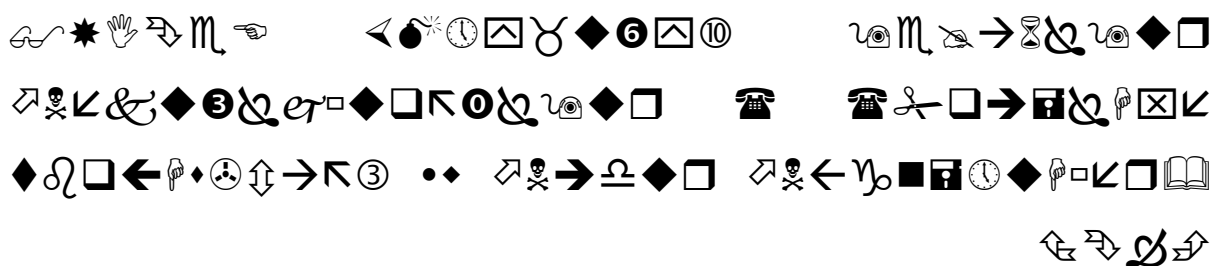
¹⁴ Irfan Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 2

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.¹⁵

b. Kinerja dalam Pandangan Islam

Pengertian kinerja ialah kesuksesan seseorang didalam melaksanakan pekerjaan. Sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut “*level of performance*” Biasanya orang yang *level of performance* tinggi disebut orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang levelnya tidakmencapai standar dikatakan sebagai tidak produktif atau *performance* nya rendah.¹⁶

Firman Allah dalam Al-Quran surat Al- Ahqaf ayat 19:



Artinya: “Dan bagi masing- masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan- pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”¹⁷

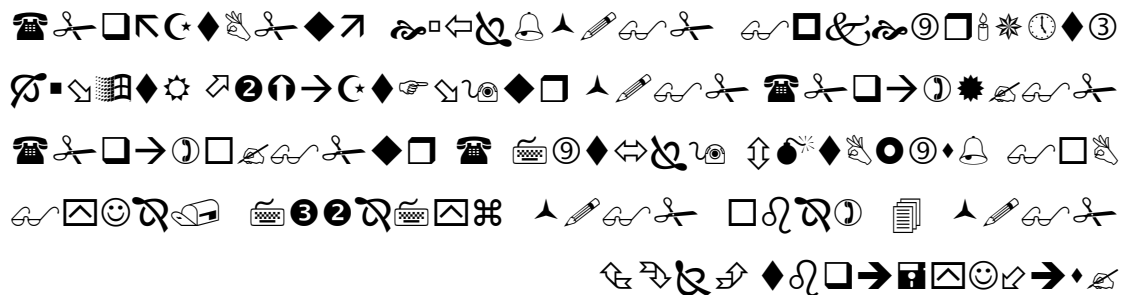
Dari ayat tersebut bahwa Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya, jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

¹⁵ Aditya Putra Dewa, “*Analisis Kinerja Keuangan*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 4 No. 3 (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Islam,2015).

¹⁶ Anwar P. Mangkunegara, *Managemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2002), h. 77

¹⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim dan Terjemah*, (Surakarta: Ziyad , 2014), h. 504

Salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan operasi perusahaan telah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah dicapai dan ditentukan adalah dengan melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Evaluasi kinerja adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan datang. Dalam konsep Islam, menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang diperbuat pada masa lalu sebagai perencanaan kedepan. Hal ini sesuai dengan Al- Quran surat Al- Hasyr ayat 18 sebagai berikut:



Artinya:”Hai orang- orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhir) dan bertaqwalah kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Evaluasi kinerja salah satunya dengan melihat laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa datang, dengan kebijakan yang lama dijadikan pembelajaran untuk mengambil kebijakan yang baru yang lebih baik dan sesuai dengan perusahaan.¹⁸

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Informasi dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

¹⁸ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2007), h. 71

c. Pengertian Laporan Keuangan

Pada hakekatnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.¹⁹ Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.²⁰

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil- hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan- alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan.²¹

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak- pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya.²²

d. Tujuan Laporan

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

¹⁹ Arfan Ikhsan.,dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 3

²⁰ Recly Bima Rhamadana, “*Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan* ”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5 No. 7 (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia,2016).

²¹ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi empat*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 5

²² Arfan Ikhsan.,dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 4

- 1) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- 2) Melaporkan sumberdaya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan-perubahan di dalamnya.
- 3) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- 4) Melaporkan kinerja dari laba perusahaan. Laporan keuangan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- 5) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.
- 6) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- 7) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.²³

e. Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan, pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya dalam perusahaan tersebut terutama kepada pemilik.

f. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Menurut PSAK, ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

²³ L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 32-33

- 1) Dapat dipahami. Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi.²⁴
- 2) Dapat dibandingkan. Untuk dapat menganalisis tren kinerja dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode dan membandingkannya dengan entitas lain.
- 3) Relevan. Relevan berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut memengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.²⁵
- 4) Keandalan. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.²⁶

g. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.²⁷

Dalam praktiknya, secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Neraca. Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

²⁴ Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.

²⁵ *Ibid.*, h. 38

²⁶ *Ibid.*, h. 40

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 28

- 2) Laporan Laba Rugi. Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.
- 3) Laporan Arus Kas. Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo Kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca.
- 4) Laporan Perubahan Modal. Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi: “Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.”²⁸

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk

²⁸ L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 31

memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).²⁹

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.³⁰

Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.³¹

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.³²

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan, yaitu:

- 1) Perbandingan internal (*time series*) yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- 2) Perbandingan eksternal (*cross sectional*) yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama.³³

20 ²⁹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.

297 ³⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.

³¹ Susan Irawati, Irawati, *Manajemen Keuangan* (Bandung : Pustaka, 2005) h. 22

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 104

³³ Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 42

b. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya.

Keunggulan tersebut antara lain:

- 1) Rasio merupakan angka- angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- 3) Mengetahui posisi perusahaan dutengah industry lain
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model- model pengambilan keputusan dari model prediksi (Z-score)
- 5) Menstandarisir size perusahaan
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau “time series”
- 7) Lebih mudah melihat perkembangan perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.³⁴

c. Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, terdapat pula beberapa keterbatasan yang harus disadari agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio, yaitu:

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
- 3) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- 4) Dua perusahaan yang dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.³⁵

298 ³⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.

³⁵ *Ibid.*, h. 299

d. Bentuk- Bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.³⁶ Jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi:

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio Leverage (*Leverage Ratios*)

Rasio Leverage/utang atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya.

3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva- aktivanya.

4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.³⁷

5) Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratios*)

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa mendatang.

e. Rasio Likuiditas

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 106

³⁷ Ratningsih dan Tuti Alawiyah, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas". *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol 3 No. 2 (Bogor: AMIK BSI, 2017).

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Selanjutnya ukuran likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar (*Current ratio*). Rasio CR yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Selain dengan perhitungan CR, ada perhitungan dengan menggunakan *quick ratio* dan *cash ratio*. QR merupakan perbandingan antara aset lancar (*current asset*) yang dikurangi dengan persediaan (*inventory*), dengan hutang lancar (*current liabilities*). Sedangkan *cash ratio* merupakan perbandingan antara kas (*cash*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Eksistensi perusahaan akan diragukan apabila perusahaan tidak lagi berkemampuan cukup untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek pada tanggal jatuh tempo. Rasio likuiditas ini adalah *Current Ratio*, rasio ini dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.

$$current\ ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

f. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan. dengan rumus sebagai berikut :

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang.

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran Persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

3) Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua *asset* yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total assetnya.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

g. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio utama dalam seluruh laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen.

Sofyan syafri harahap mendefinisikan Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba.³⁸ Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah

³⁸ Sofyan Safri harahap, *Analitis Kristis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10, Cetakan Kesepuluh* (Jakarta :raja wali pers, 2011) h 300

manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut salah satu alat ukur kinerja manajemen.³⁹

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.⁴⁰

Dalam praktiknya, jenis- jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1) *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus dari *net profit margin* yaitu:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual, dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dikurang harga pokok penjualan dengan penjualan bersih.

Rumus dari *gross profit margin* yaitu:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3) *Return on Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan

³⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 196

⁴⁰ *Ibid.*, h. 198

dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya.

Rumus dari *return on aseets* yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

4) *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.⁴¹

Rumus dari *return on equity* yaitu:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

3. Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Salah satu jenis rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba dan menciptakan penjualan adalah *total asset turn over* (TATO). *Rasio total asset turn over* (TATO) menunjukkan tingkat perputaran aktiva dalam menghasilkan laba dimana laba tersebut akan mempengaruhi kinerja ekonomi. Pentingnya rasio aktivitas bagi kinerja keuangan adalah rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba. Karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva dalam menciptakan penjualan maka semakin tinggi pula laba perusahaan. Adanya kenaikan laba bersih perusahaan tentunya

⁴¹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.

akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan dan *total asset turnover* merupakan rasio yang akan digunakan untuk mewakili rasio aktivitas

Aktivitas perusahaan mencerminkan pelaksanaan rencana bisnis yang terdapat dalam aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan merupakan aktivitas pokok perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu semakin efektif dan efisien pengelolaan aktivitas perusahaan agar dapat menunjang pencapaian laba yang lebih baik. Pengelolaan aktivitas perusahaan yang berdampak pada laba diantaranya pengelolaan kas, piutang, persediaan, modal kerja, aset tetap dan aset lainnya. Dari faktor-faktor tersebut maka aktivitas perusahaan akan diukur dengan menggunakan rasio *fixed asset turnover*, *working capital turnover* dan *inventory turnover*. Dari rasio aktivitas tersebut akan diperoleh bagaimana aktivitas perusahaan berperan penting mempengaruhi kinerja perusahaan. Rasio *Fixed asset turnover* dapat dipakai perusahaan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan aset tetap sepenuhnya atau belum. Apabila aset yang ada di perusahaan digunakan dengan sepenuhnya untuk meningkatkan laba maka kinerja perusahaan akan membaik. Rasio *inventory turnover* menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediaannya, yaitu dengan menunjukkan berapa kali *turnover inventory* selama satu tahun.

Rasio likuiditas juga penting terhadap kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Perhitungan rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam menutupi kewajiban lancar perusahaan. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum, dan *current ratio* merupakan salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

Di BMT masyarakat madani, likuiditas menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan dananya. Karena adanya proporsi yang bersal dari simpanan nasabah atau tabungan dan deposito berjangka(*time deposit*). Oleh karena nya dibutuhkan likuiditas yang cukup untuk memenuhi penarikan dana maupun pemenuhan permintaan kredit. Sumber dana BMT Masyarakat Madani yang paling besar adalah berasal dari mayarakat dalam bentuk tabungan atau simpanan, yang sewaktu-waktu bisa ditarik pemiliknya, dan BMT harus bisa memenuhi tanpa adanya penundaan, selain dana yang bersumber dari masyarakat untuk mempercepat pertumbuhan permodalan pihak BMT menjalin kerja sama

dengan penyandang dana seperti Bank Syariah dan Pusat Koperasi Syariah. Oleh karena itu, sangat penting sekali adanya pengelolaan likuiditas secara optimal untuk dapat memenuhi semua kewajiban BMT. Disamping itu telah menjadi keharusan bahwa dalam operasional BMT harus menghasilkan pendapatan atau laba yang kali ini diukur dengan kinerja keuangannya dengan mengalokasikan sejumlah dana yang dimiliki BMT dalam bentuk pembiayaan hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan hubungan yang saling mempengaruhi dan biasanya terjadi tarik ulur.

Salah satu Faktor utama mengenai kinerja keuangan perusahaan yang menjadi perhatian utama adalah untuk mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan atas seluruh aktiva yang dimilikinya. Tingkat kembalian investasi ini mempengaruhi nilai kinerja. Keadaan keuangan perusahaan dan tingkat kembalian investasi mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya dan dijadikan pengambilan keputusan apakah tetap menanamkan saham atau tidak, dan keputusan tersebut akan berpengaruh ke harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hasil *return on asset* (ROA) berarti semakin tinggi pula kinerja keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No .	Tahun	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	2016	Diah Ika Murtizana h	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada KPRI “ Makmur” Krian	Menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan koperasi, variabel rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

				koperasi, dan secara bersama-sama rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi. ⁴²
2.	2014	Hanafi Ferdiansyah	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013.	Hasil penelitian ini adalah Working Capital Turnover, Fixed Assets Turnover, dan Total Assets Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment. Sedangkan secara parsial Working Capital Turnover mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Return on Investment atau berlawanan arah dengan Return on Investment, namun Fixed Assets Turnover, dan Total Assets Turnover mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Return on Investment. ⁴³
3.	2017	R.Cheppy Safei	Pengaruh rasio, likuiditas, rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

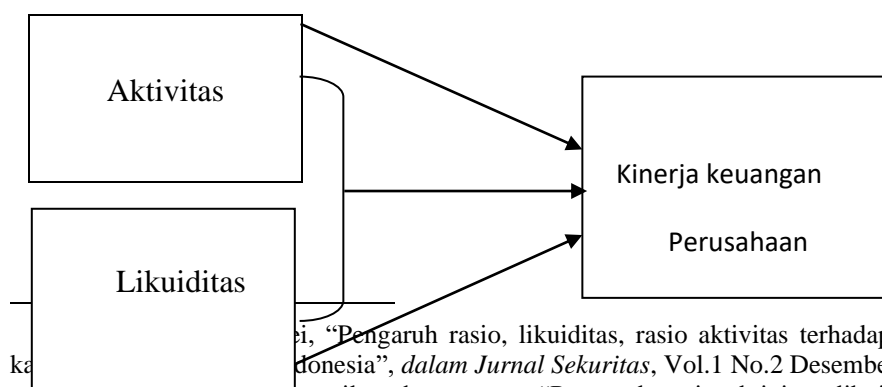
⁴² Ika, Diah “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada KPRI “Makmur” Krian” dalam *Journal Unrika*, vol 3 no 2 tahun 2016, h 3

⁴³ Hanafi Ferdiansyah , “Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013”(Skripsi Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang ,2014) h. 44

			koperasi karyawn PT Surya Toto Indonesia	yang simultan dan parsial antara rasio aktivitas , rasio likuiditas terhadap profitabilitas. ⁴⁴
4.	2014	Dwi putri, siti ragil, raden rustam	Pengaruh rasio aktivitas, likuiditas, rasio leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverage yang listing di bursa efeck Indonesia tahun 2010-2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan dan parsial antara rasio aktivitas , rasio likuiditas dan leverage terhadap kinerja perusahaan. ⁴⁵

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teoritis, maka kerangka pikir yang mendasari penelitian ini adalah pentingnya rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan dapat digunakan untuk memprediksi laba. Karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba dan para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Yaitu perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancarnya sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan. Sekeranio kerangka konseptual ditunjukkan pada gambar berikut ini :



ka... i, "Pengaruh rasio, likuiditas, rasio aktivitas terhadap profitabilitaas pada koperasi Indonesia", dalam *Jurnal Sekuritas*, Vol.1 No.2 Desember 2017, h 55

ka... Dwi putri, siti ragil, raden rustam, "Pengaruh rasio aktivitas, likuiditas, rasio leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverage yang listing di bursa efeck Indonesia tahun 2010-2012)", (Skripsi universitas brawijaya Malang, 2014) h, 32

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesa

Merupakan pernyataan sementara mengenai hubungan antara variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu hipotesis mengenai apakah ada hubungan yang berpengaruh rasio aktivitas dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan yaitu :

H_{01} : Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani

H_{a1} : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani

H_{02} : Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani

H_{a2} : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani

H_{03} : Rasio aktivitas dan rasio likuiditas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani

H_{a3} : Rasio aktivitas dan rasio likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diinginkan.⁴⁶ Metode penelitian bagian terpenting dalam suatu penelitian, karena akan menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan masalah dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkap fakta secara lebih mendalam. Penelitian kuantitatif mencakup setiap penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan angka atau kuantitas. Hasil analisis kuantitatif cenderung membuktikan maupun memperkuat teori-teori yang sudah ada. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian yang fenomena serta hubungan-hubungannya. Pada penelitian ini metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh rasio aktivitas dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan berdasarkan data yang telah terkumpul dari BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara.

2. Lokasi penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada *baitul maal wa tamwil* (BMT) Masyarakat Madani Sumut yang berlokasi di Jl. Sidomulyo pasar IX dusun XIII Desai sei rotan no 96 Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴⁷ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan BMT Masyarakat Madani tahun 2012- 2017.

⁴⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 51

⁴⁷ Arfan Ikhsan dan H. Misri, *Metodologi Penelitian untuk Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, (Bandung: Citrapustaka Media Perintis, 2012), h. 65.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang tersedia di perusahaan yang berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan objek penelitian yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada dilapangan

5. Defenisi Operasional

Sesuai dengan judul yang diambil yaitu “Pengaruh rasio aktivitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan”, maka terdapat dua variabel penelitian yakni variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*).

Jenis-jenis variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Sehubungan dengan judul diatas, yang merupakan variabel bebas adalah rasio aktivitas dan rasio likuiditas. Rasio aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efesiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan dengan analisis *total Asset Turnover* dengan rumus:

$$Total Asset Turn over = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata aktiva}}$$

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. ukuran likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar(*Current ratio*) dengan rumus :

$$current ratio = \frac{\text{aktiva lanvar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Yaitu variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variable terikatnya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran hasil kebijakan perusahaan dan operasi dalam hal moneter. Hasil ini tercermin dalam pengembalian investasi perusahaan, laba atas aktiva, nilai tambah dan lain

sebagainya. Kinerja keuangan adalah ukuran subjektif dari seberapa baik performa perusahaan dalam menggunakan asset perusahaan untuk kegiatan bisnis dan menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri dan merupakan gambaran baik buruknya perusahaan itu sendiri. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan alat ukur yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan, *asset* maupun laba rugi modal sendiri. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets (ROA)* dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total assets}} \times 100 \%$$

6. Teknik Analisa Data

Analisis data pada dasarnya yaitu menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu atau beberapa kajian terhadap kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.⁴⁸

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik melalui pendekatan kuantitatif. Analisis statistik meliputi :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data secara ordinal, interval ataupun rasio. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik histogram gambar normal P-Plot dan menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov.

1) Uji normalitas berdasarkan grafik

Pada normalisasi data dengan normal P-Plot, data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan berdistribusi normal atau dinyatakan normal. Suatu variabel dinyatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal.

⁴⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, (Jakarta : Bumi Putra Aksara, 2006), h. 29

2) Uji one sample kolmogorov-smirnov

Pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika nilai p-value pada kolom Asimp. Sig (2 tailed) > 0.005 level of signifikan (α) maka data berdistribusi normal begitu pula sebaliknya.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dikemukakan pertama kali oleh Ragner Frish yang mana menyatakan bahwa multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Apabila terjadi multikolinier apalagi kolinier sempurna (koefisien korelasi antar variabel bebas = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar errornya tidak terhingga. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi maka dapat dilihat pada scatter plot. Dengan ketentuan sebagai berikut : ⁴⁹

- 1) Titik-titik (data) menyebar diatas dan disekitar angka nol
- 2) Titik-titik (data) tidak mengumpul hanya dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik (data) tidak boleh membentuk pola bergelombang lebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak nya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan lain pada model regresi.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t (uji parsial) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen.

⁴⁹ Bambang Suarno, *Metologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Jakarta : Lembaga Penerbit, 2002) H.171

b. Uji f Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serempak) terhadap variabel terikat. Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu.

c. Uji determinasi R^2 (R Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu rasio aktivitas dan rasio likuiditas menjelaskan variabel dependen yaitu untuk mengetahui besar persentase variasi variabel berikut yang dijelaskan pada variabel bebas, maka dicari nilai R^2 (R Square). Cara melihat uji ini adalah apabila koefisien determinasi berkisar antara nol maka hubungan keduanya dinyatakan lemah. Jika angka mendekati satu maka dinyatakan hubungan diantara keduanya dinyatakan sangat kuat.

3. Uji Regresi Berganda

Regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Analisis regresi bertujuan untuk untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Dengan persamaan umum Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

X_1 = Variabel independen yaitu rasio aktivitas

X_2 = Variabel Independen yaitu rasio likuiditas

Y = Variabel dependen yaitu kinerja keuangan BMT

a = Konstanta yaitu Y bila $X = 0$

b = Koefisien regresi yaitu perubahan pada Y jika X berubah satu satuan

e = standard error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil

BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara didirikan Pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2007 merupakan koperasi Syari'ah BMT yang diinisiasi oleh Bapak Poniman dan Kawan-kawan di Sumatera Utara Dan Memperoleh Badan Hukum menteri Negara urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah SK Nomor; 518.503/29BH/II/KUK/2007 pada tanggal 27 Maret 2007 dengan Akta Notaris No. 108 Notaris Binsar Simanjuntak SH.

Koperasi Syari'ah BMT Masyarakat Madani merupakan jawaban sebagai respon positif berkembang pesatnya lembaga-lembaga keuangan mikro non bank dengan berbasis syari'ah. Dengan BMT, diharapkan dapat terhimpun potensi ekonomi umat sehingga BMT diharapkan ke depan mampu bertindak sebagai mediator sekaligus motivator bagi pertumbuhan usaha-usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai basis pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui pengembangan usaha mikro/kecil melalui fasilitas pembiayaan untuk modal usaha dan pendampingan manajemen serta pengembangan jaringan. BMT bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, BMT hanya memfasilitasi Firman Allah SWT "Tuhan tidak merubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu sendiri yang merubahnya" (QS. Ar-Ra'd ayat 11).

BMT atau *Baitul Maal wat Tamwil* adalah lembaga keuangan non bank yang dioperasikan dengan prinsip syari'ah. Menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan masyarakat luas. BMT melakukan ekonomi umat Islam sebagai langkah menjauhkan umat dari lingkaran panjang rentenir. Melihat kondisi masyarakat kita dari sisi ekonomi belum dapat hidup secara layak dan mapan, masih sering terjatuh rentenir. BMT terdiri dari dua bagian yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil* dengan fungsinya yaitu sebagai *Baitul Maal* adalah Kegiatan *Baitul Maal* adalah sebagai badan amil yang menerima titipan zakat, infaq dan sadaqah untuk kemudian menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya dan *Baitul Tamwil* lebih berorientasi kepada bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling bawah untuk anggota

dan lingkungannya. Dalam praktiknya, *Baitul Tamwil* menghimpun tabungan dan titipan untuk kemudian dana tersebut disalurkan kepada yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan dengan prosedur yang lebih gampang dan berdasarkan bagi hasil. Dalam hal ini BMT mempunyai visi mengarah pada upaya untuk mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota dan mewujudkan lembaga yang profesional. Misi BMT membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran, serta berkeadilan berlandaskan syariah yang di ridoi oleh Allah SWT.

b. Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi merupakan gambaran sistematis tentang hubungan kerjasama antara orang-orang yang terdapat dalam suatu badan usaha. Jumlah anggota yang aktif akhir tahun 2017 adalah 600 orang.

Secara umum profil BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

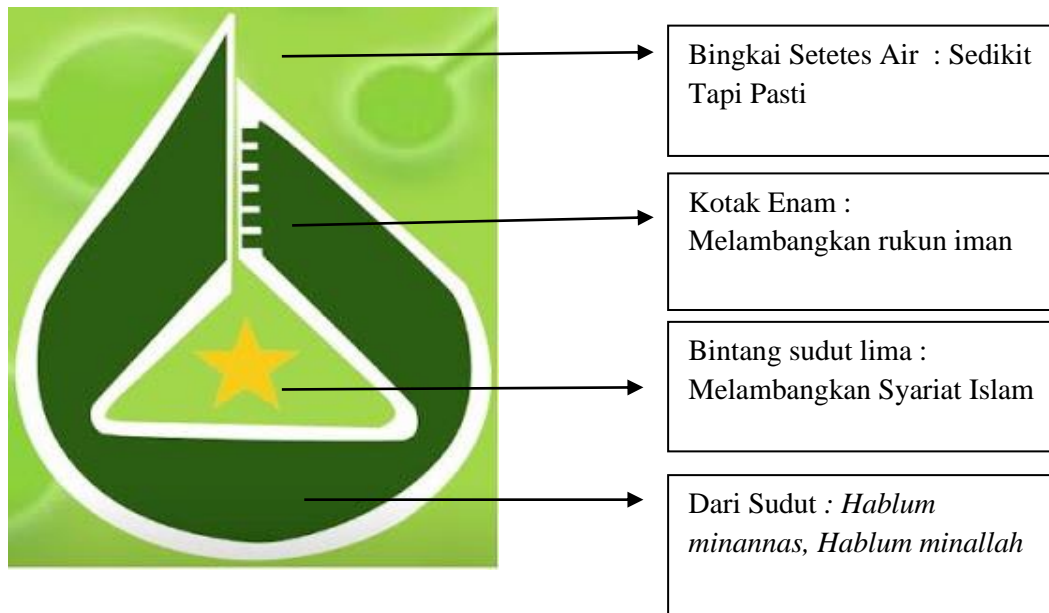
Tabel 4.1.

Profil BMT Masyarakat Madani

Nama	BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara
Tanggal berdiri	27 Maret 2007
No dan tanggal Badan Hukum	518.503/ 29 BH /II/ KUK/ 2007 pada tanggal 27 Maret 2007
Alamat Lengkap	Desa Sei Rotan Kec.

Kecamatan	Percut Sei tuan
Kabupaten/ kota	Deli Serdang
Provinsi	Sumatera Utara
Pengurus Ketua Sekretaris Bendahara Pengawas Ketua/Anggota Manajer Accounting Kasir Marketing	Yusman, S.Ag, MA sugianto , S. Pd.I Dakwati , S.Ag Poniman, ST Masdianto purba Budi mulyanto Atika Syahla Abemi Hasan
Kegiatan Usaha	Simpanan/Tabungan, pembiayaan

c. Logo BMT Masyarakat Madani



Sumber : BMT Masyarakat Madani

Gambar 4.1

Warna Hijau : Menunjukkan kesucian

Warna Emas : Menunjukkan kemakmuran dan kesejahteraan

Jadi, maknanya adalah walaupun BMT kecil bagaikan setetes air dipadang tandus dengan mengedepankan keimanan dan syariat islam untuk memperbaiki kehidupan manusia agar sejahtera dan makmur serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dengan didasari kejujuran, semangat pantang menyerah, bekerja keras sekaligus cerdas dan silaturrahim atau BMT dengan golongan yang sedikit dapat mengajak masyarakat banyak untuk lebih baik menuju jalan Allah SWT.

d. Tugas Wewenang dan Tanggung Jawab

Berikut adalah tugas, wewenang dan tanggung jawab organisasi BMT Masyarakat Madani :

1) Rapat anggota

- a) Kekuasaan tertinggi
- b) Menetapkan Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART) dan peraturan khusus.
- c) Menetapkan kebijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.

- d) Memilih, mengangkat, dan memberhentikan pengurus dan pengawas.
- e) Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- f) Mensahkan laporan pengurus.
- g) Mensahkan laporan pengawas.
- h) Menetapkan pembagian SHU.
- i) Keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
- j) Meminta keterangan dan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas tentang pengelolaan koperasi.
- k) Dilakukan dalam sekali setahun.

2) Pengurus

Dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota

- 1) Bertanggung jawab kepada rapat anggota.
- 2) Tidak merangkap sebagai pengawas
- 3) Pengurus, baik bersama-sama, maupun sendiri-sendiri menanggung kerugian yang diderita BMT, karena tindakan kesengajaan atau kelalaian.

3) Tugas Pengurus

Adapun tugas pengurus antara lain sebagai berikut:

- a) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana pendapatan dan anggaran belanja koperasi.
- b) Menyelenggarakan rapat anggota.
- c) Melaksanakan rencana kerja yang sudah ditetapkan rapat anggota.
- d) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
- e) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- f) Mencatat setiap transaksi anggota, memelihara daftar buku anggota dan pengurus.
- g) Meningkatkan pengetahuan anggota dengan menyelenggarakan pendidikan bagi anggota.

4) Wewenang Pengurus

adapun wewenang pengurus antara lain sebagai berikut:

- a) Mewakili koperasi di dalam dan diluar pengadilan.
- b) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan AD dan ART.

- c) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan BMT sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.
- d) Rencana pengangkatan pengelola sesuai persetujuan dalam rapat anggota.

5) Pengawas

Karakteristik untuk menjadi pengawas koperasi sebagai berikut:

- a) Dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota.
- b) Bertanggung jawab kepada rapat anggota.
- c) Merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.
- d) Tidak merangkap sebagai pengurus.
- e) Persyaratan untuk dipilih dan diangkat menjadi pengawas ditetapkan dalam anggaran dasar.

6) Tugas Pengawas

Adapun tugas pengawas antara lain sebagai berikut:

- a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
- b) Melaporkan hasil pengawasannya secara tertulis dalam rapat anggota.

7) Wewenang pengawas

Adapun wewenang pengawas antara lain sebagai berikut:

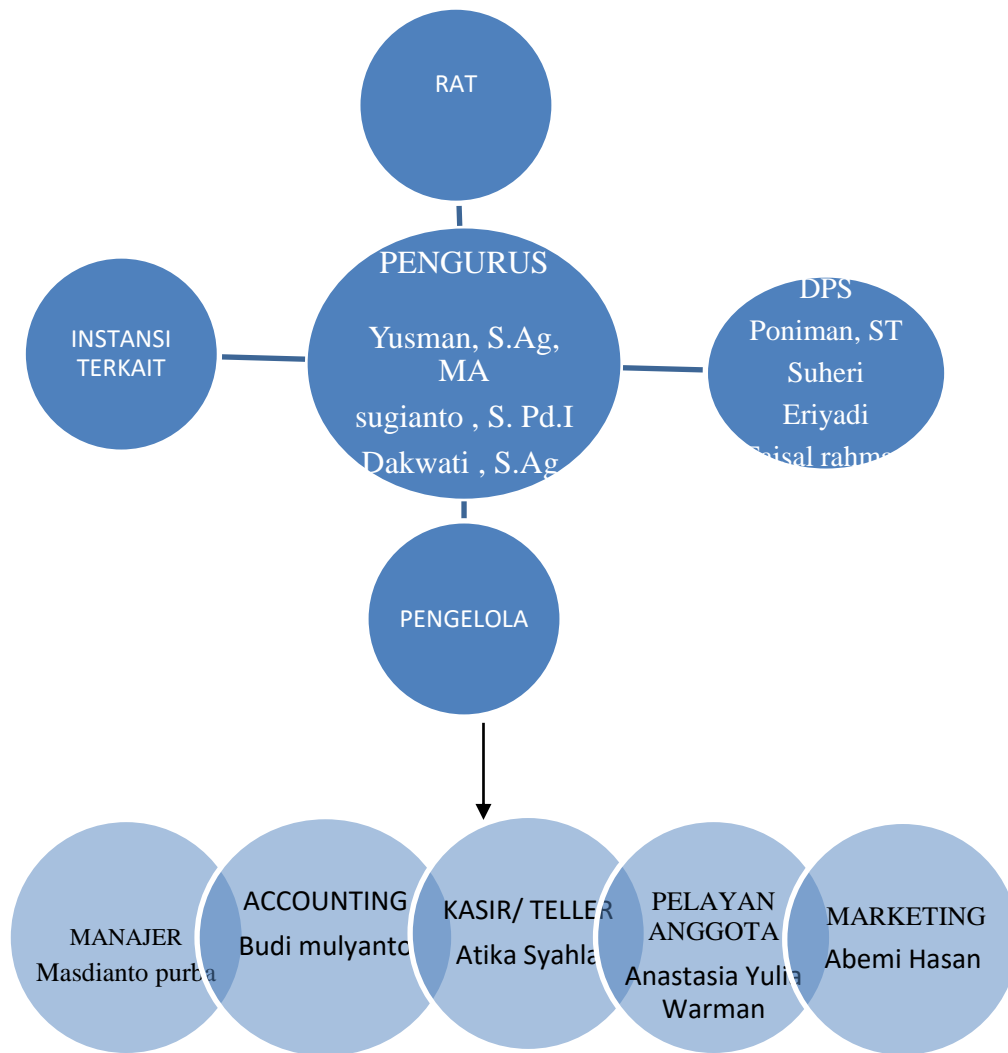
- a) Meneliti catatan yang ada pada BMT.
- b) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

Gambar 4.2

Struktur Pengurus

Koperasi Syari'ah Baitul Maal Wat Tamwil Masyarakat Madani Sumut

Priode 2015-2018



Sumber :

BMT Masyarakat Madani

e. Produk-Produk Baitul Maal Wat Tamwil Masyarakat Madani

1) Produk Simpanan/Tabungan

Koperasi Syari'ah BMT Masyarakat Madani SUMUT telah meluncurkan beberapa produk simpanan/Tabungan antara lain Tabungan Berjangka (TAJAKA) simpanan yang hanya dapat diambil sesuai dengan jangka waktu yang disepakati : 3, 6 dan 12 bulan, tabungan Idul Fitri (TADURI) simpanan yang diniatkan untuk memenuhi kebutuhan idul fitri dan dapat diambil menjelang hari raya idul fitri, tabungan Qurban (TAQUR) simpanan yang diniatkan khusus untuk ibadah qurban dan dapat diambil menjelang hari raya qurban, pengambilannya biasanya digunakan menjelang awal tahun ajaran baru,

tabungan Mandiri Sejahtera (TAMARA) simpanan biasa yang dapat diambil setiap waktu.

2) Produk Pembiayaan

BMT juga meluncurkan berbagai macam produk pembiayaan mikro bagi pengembangan usaha, antara lain:

a) Pembiayaan Mudarabah

Pembiayaan yang ditujukan untuk usaha produktif anggota keseluruhan pembiayaan dibiayai oleh BMT, penentuan porsi bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.

b) Pembiayaan Murabahah

Yaitu anggota perlu sarana usaha namun belum ada dana. BMT membelikan dan menjualkan kepada anggota tersebut dengan harga dan pembayaran jatuh tempo yang disepakati.

c) Pembiayaan Musyarakah

Yakni pembiayaan usaha produktif anggota yang modalnya di biayai bersama antara BMT dan anggota dengan porsi modal dan bagi hasil sesuai kesepakatan.

d) Pembiayaan Ba'i Bitsamal Ajil

Yakni pembiayaan bagi anggota yang membutuhkan sarana usaha atau suatu barang, BMT membelikan dan menjualnya kepada yang bersangkutan dengan harga dan angsuran yang disepakati.

e) Pembiayaan Qardul Hasan

Adalah pembiayaan yang ditujukan bila anggota berada pada situasi yang sulit dan tidak memiliki modal, lebih diutamakan untuk kegiatan sosial.

3) Badan Usaha Riil (Busriil)

Badan usaha riil adalah kegiatan usaha BMT untuk meningkatkan keuntungan dan memberikan kekuatan modal yang diperlukan untuk usaha-usaha seperti:

a) Usaha Kedai Kelontong

b) Warung Internet

c) Reparasi Komputer

d) Perbengkelan

f. Pengembangan dan Pelatihan SDM BMT Masyarakat Madani

Untuk meningkatkan pengelolaan lembaga keuangan mikro yang sehat dan kuat maka diperlukan pelatihan dan pengembangan dari sumber daya manusianya bagi

setiap pengurus dan pengelola lembaga keuangan seperti koperasi, koperasi syariah, BMT dan lembaga keuangan sejenis maka BMT Masyarakat Madani akan melakukan pelatihan dan pengembangan diri bagi anggota dan pengurus lainnya dalam bentuk sosialisai dan pelatihan secara rutin minimal dalam satu bulan sekali mengadakan kegiatan pelatihan yang dimaksud untuk menambah semangat kerja dan profesionalisme pengelolaan keuangan mikro.

Bagi setiap *teller*/kasir diadakan pelatihan sekali dalam setiap bulan, bagi manajer marketing dilakukan pelatihan sekali dalam setiap bulan, bagi manajer baitul maal juga dilakukan sekali dalam setiap bulannya, bagi pengurus dilakukan pelatihan setiap tiga bulan sekali dan bagi calon anggota baru dilakukan setiap tiga bulan sekali.

2. Temuan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian yang dilakukan di BMT Mayarakat Madani Sumatera Utara dengan jangka waktu yang memang dirasa cukup singkat, yaitu selama satu bulan, namun walaupun dikatakan waktu yang singkat penulis cukup banyak menemukan permasalahan yang terjadi di BMT tersebut sehingga menghambat proses kinerja koperasi tersebut. Dibawah ini penulis akan memaparkan masalah-masalah yang terjadi di BMT Mayarakat Madani Sumatera Utara ,diantaranya sebagai berikut:

a. Berkurang masyarakat yang Menabung

Beberapa tahun kemarin ada isu-isu atau berita yang tidak baik tentang BMT, yaitu berita bahwa ada beberapa BMT yang telah membawa lari uang anggotanya hingga miliaran rupiah. Hal ini juga mempunyai dampak terhadap BMT Mayarakat Madani, seperti berkurangnya anggota dan masyarakat yang menabung. Masyarakat sekitar desa sei rotan menganggap dan takut kalau BMT Mayarakat Madani melakukan hal yang sama seperti dengan BMT lain yang telah bermasalah.

b. Fasilitas yang terbatas

Mengenai fasilitas BMT Mayarakat Madani, penulis merasakan ada beberapa fasilitas yang kurang optimal, misalnya air, di BMT Mayarakat Madani air nya kurang bagus, yatu berbau karat dan kuning, sehingga untuk meningkatkan pelayanan khusus airnya dibeli, dan didaerah tersebut tidak menyediakan air pet, jadi BMT Mayarakat Madani harus membeli air yang telah steril untuk diminum, tentunya akan menambah biaya pengeluaran.

3. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, data diperoleh dari pihak BMT langsung. Dimana pihak BMT memberikan data berupa laporan neraca, dan laporan laba rugi selama 6 tahun atau 72 bulan.

Berikut data kinerja keuangan yang digunakan peneliti selama 6 periode :

Tabel 4.2

Perkembangan kinerja keuangan (*return on asset*)

BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara Tahun 2012- 2017

Kinerja Keuangan						
Tahun Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januai	0,037374	0,03048	0,019631	0,027195	0,06595	0,058814
Febriari	0,047872	0,032873	0,02783	0,272981	0,066877	0,059892
Maret	0,038098	0,032783	0,029888	0,287871	0,063877	0,056722
April	0,0358	0,038773	0,02198	0,027862	0,065882	0,054762
Mei	0,058788	0,03289	0,09082	0,27657	0,067872	0,057872
Juni	0,048983	0,037892	0,09822	0,027868	0,067873	0,061982
Juli	0,030894	0,037829	0,099333	0,27686	0,067872	0,06097
Agustus	0,036776	0,03218	0,028981	0,025776	0,069802	0,060771
September	0,045563	0,03257	0,02908	0,026881	0,068973	0,061009
Oktober	0,037766	0,032171	0,028981	0,027871	0,068972	0,067811
Nopember	0,037872	0,037871	0,023891	0,023112	0,068983	0,061722
Desember	0,036782	0,038871	0,023232	0,027891	0,068892	0,06099

Sumber : BMT Masyarakat Madani

Berikut data rasio aktivitas yang digunakan peneliti selama 6 periode :

Tabel 4.3

Perkembangan Rasio Aktivitas (*Asset Turn Over*)

BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara Tahun 2012- 2017

Rasio Aktivitas						
Tahun Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januai	0,896073	0,736641	0,387807	0,239621	0,464804	0,257428
Febriari	0,961619	0,703494	0,39039	0,239032	0,467822	0,258903
Maret	0,942555	0,710823	0,389909	0,249802	0,438792	0,256781
April	0,876584	0,720987	0,379802	0,248791	0,478923	0,257892
Mei	0,866448	0,786782	0,398792	0,237894	0,450923	0,258929
Juni	0,837607	0,678923	0,379802	0,258902	0,467892	0,257893
Juli	0,843252	0,760982	0,342789	0,234893	0,429074	0,267893
Agustus	0,594276	0,759088	0,324875	0,234584	0,448922	0,267992
September	0,69528	0,729801	0,318973	0,234898	0,469023	0,268988
Oktober	0,851878	0,768934	0,328903	0,249082	0,44892	0,269899
Nopember	0,585488	0,789622	0,310983	0,248905	0,478902	0,268898
Desember	0,628403	0,730982	0,390892	0,349802	0,467823	0,267999

Sumber : BMT Masyarakat Madani

Berikut data rasio likuiditas yang digunakan peneliti selama 6 periode :

Tabel 4.4

Perkembangan Rasio Likuiditas (*current ratio*)

BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara Tahun 2012- 2017

Rasio Likuiditas						
Tahun Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	2,96122268	3,043702	2,127924	2,601612	2,711937	3,049849
Februari	2,375016996	3,045656	2,129077	2,618781	2,70998	3,08982
Maret	2,48900818	3,047887	2,189774	2,612897	2,718766	3,07893
April	2,8908777	3,057766	2,787661	2,625566	2,78177	3,078982
Mei	2,67899988	3,046766	2,891982	2,678771	2,73877	3,98022
Juni	2,799776	3,096666	2,128988	2,678777	2,765653	3,079888
Juli	2,799772	3,089804	2,355755	2,657633	2,711993	3,98772
Agustus	2,789867	3,089878	2,287822	2,618777	2,709877	3,98872
September	2,6879766	3,890844	2,783633	2,689772	2,76897	3,078722
Oktober	2,567797	3,109888	2,188777	2,609333	2,779881	3,072728
Nopember	2,4345503	3,892788	2,29333	2,618983	2,71898	3,12873
Desember	2,908772	3,123233	2,29433	2,688772	2,73888	3,15979

Sumber : BMT Masyarakat Madani

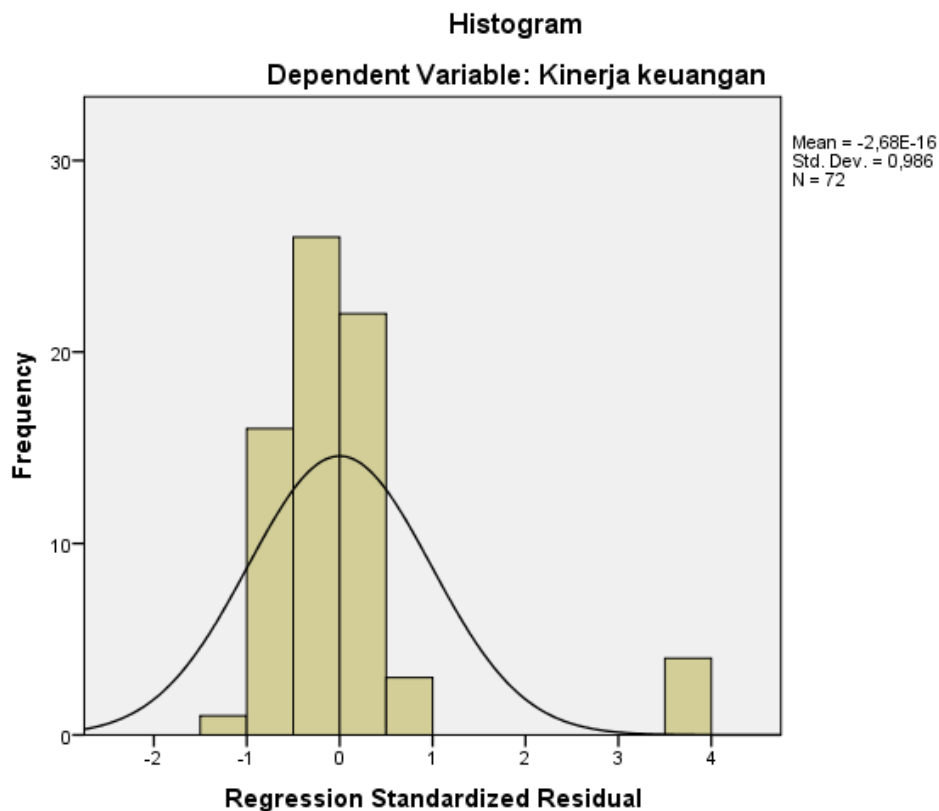
a. Uji asumsi Klasik

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena sering kali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan banyak peneliti mengasumsikan bahwa yang diamati tersebut berdistribusi normal. Latar belakang diambil asumsi ini biasanya adalah permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah. Asumsi semacam ini dapat mengakibatkan kesalahan fatal jika ternyata asumsi tersebut tidak sesuai dengan kondisi riil dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu uji kenormalan sangat dibutuhkan sebelum melakukan proses pengolahan data populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*.

a) Uji normalitas berdasarkan grafik

Pada normalitas data dengan normal *P-Plot*, data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan berdistribusi normal atau dinyatakan tidak normal. Suatu variabel dinyatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal.



Sumber :

Pengolahan Data Spss, Oktober 2018

Gambar 4.3

Pada gambar diatas data variabel yang digunakan akan dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terjadi karena titik residual tersebut berasal dari data dengan distributor normal dan mengikuti garis diagonal atau garis linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas.

b) Uji one sample kolmogrof- smirnov

Tabel 4.5.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstand ardized Residua l	Rasio Aktivita s	Rasio Likuidit as	Kinerj a Keuan gan
N	72	72	72	72
Mean	0E-7	,479138	2,826965	,059660
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviati on	,053978 41	,225919 6	,415615 0
Absolut e	,276	,167	,151	,332
Most Extreme Differences	Positive	,276	,167	,151
Negativ e	-,155	-,140	-,113	-,240
Kolmogorov-Smirnov Z	2,339	1,417	1,278	2,815
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,056	,076	,051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Pengolahan Data Spss, Oktober 2018

Berdasarkan uji *one-sample Kolmogorov –smirnov* di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel yaitu untuk variabel rasio aktivitas memiliki nilai 0,056 dan rasio likuiditas 0,076 dan variabel kinerja keuangan memiliki nilai 0,051. Dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi di lebih besar dari 0,05 dengan begitu dapat dikatakan bahwa data dari ketiga varibel tersebut terdistribusi normal.

2) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel – variabel bebas pada model regresi. Pada model regresi yang baik adalah ketika antar variabel bebas tidak ada korelasi. Uji multikolieritas dapat dilihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Dimana jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai

toleranci tidak kurang dari 0,1 maka model regresi terbebas dari multikolineritas. Berdasarkan data yang diolah SPSS, tabel multikolinitas sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji multikolineritas

Coefficient

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Rasio Aktivitas	,920	1,087
	Rasio Likuiditas	,920	1,087

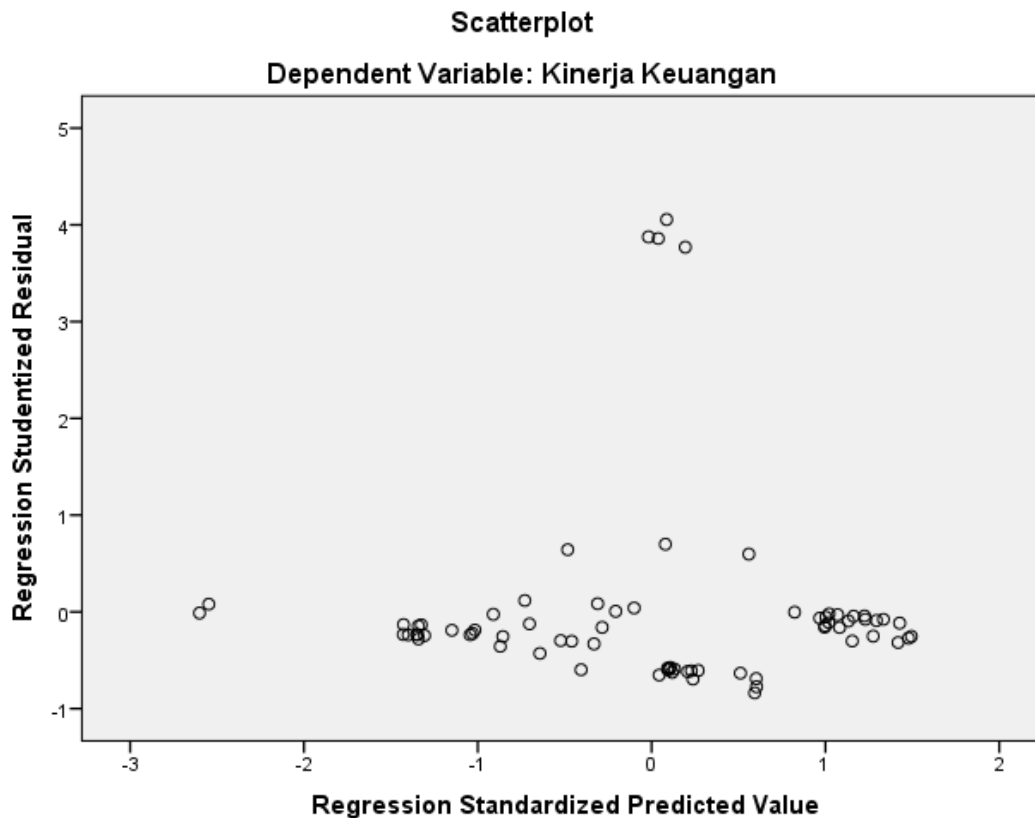
devenden variabel : kinerja keuangan

Sumber : Pengolahan Data Spss, Oktober 2018

Dari gambar tabel di atas, terlihat bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolineritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi dapat dilihat melalui scatter plot sebagai berikut :



Sumber : Pengolahan Data Spss, Oktober 2018

Gambar 4.4

Dari gambar di atas, dapat dilihat data (titik) tidak mengumpul hanya di bawah maupun di atas saja melainkan menyebar di atas dan di bawah angka nol. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,180 ^a	,032	,004	,0565629	1,794

a. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Pengolahan Data Spss, Oktober 2018

Nilai DW 1,794, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, jumlah sampel 72 dan jumlah variabel independen 2, maka diperoleh nilai $du = 1,672$. Nilai DW 1,794 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,672 dan kurang dari ($4-du$) $4 - 1,672 = 2,328$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi.

b. Uji Hipotesa

Untuk menguji hipotesa, penulis menggunakan analisis statistik melalui regresi linear sederhana dan selanjutnya akan dianalisis hasil regresi tersebut dengan menggunakan program SPSS *release 20.0 for windows*.

1) Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel – variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing variabel bebas yaitu rasio aktivitas dan rasio likuiditas terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan pada BMT Masyarakat Madani. Berikut hasil SPSS dari uji yang dilakukan:

Tabel 4.10

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,083	,046		1,801	,076
1 Rasio Aktivitas	,040	,028	,177	1,425	,049
Rasio Likuiditas	-,015	,017	-,112	-,904	,036

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Pengolahan Data Spss, oktober 2018

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,425 dengan signifikansi sebesar 0,049 dimana lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada BMT Masyarakat Madani Sumut periode 2012-2017 diterima. Rasio likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -,904 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 dimana lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada BMT Masyarakat Madani Sumut periode 2012-2017 diterima.

2) Uji Simultan (f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Perhitungan Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai yang diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikan tertentu.

Bila nilai signifikan annova $> 0,05$ maka model ini layak maka H_0 ditolak. Berikut hasil data yang diolah SPSS

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	,007	2	,004	1,140	,032 ^b
	Residual	,221	69	,003		
	Total	,228	71			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas

Sumber : Pengolahan Data Spss, Oktober 2018

Dari hasil gambar di atas, terlihat nilai signifikansi 0,032 dan nilai F hitung sebesar 1,140. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi 0,032 . Dengan begitu tingkat signifikansi pada penelitian ini lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yaitu adanya pengaruh rasio aktivitas dan rasio likuiditas secara simultan terhadap kinerja keuangan pada BMT Masyarakat Madani Sumut periode 2012-2017.

2) Uji determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu aktivitas dan rasio likuiditas menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan atau untuk mengetahui besar persentase variasi variabel terikat yang dijelaskan pada variabel bebas, maka dicari nilai R^2 (R square). Dalam output SPSS, jika koefisien determinasi berkisar antara nol maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan lemah. Jika angka lebih mendekati satu maka dinyatakan hubungan antara kedua variabel dinyatakan sangat kuat. Berikut hasil SPSS yang menggambarkan tentang nilai (R^2) pada penelitian ini:

Tabel 4.9

Uji determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,179 ^a	,432	,004	,0565712

a. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Pengolahan Data Spss, Oktober 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 0,432. Hal ini berarti bahwa rasio aktivitas dan rasio likuiditas berpengaruh secara simultan sebesar 43,2%, sisanya 56,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

3) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah masing – masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 :
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,108	,045	2,403	,019
	Rasio Aktivitas	,083	,029	-,328	,005
	Rasio Likuiditas	,072	,015	-,018	,872

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber : Pengolahan Data Spss, Oktober 2018

Dari tabel di atas, persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 0,108 + 0,83 X_1 + 0,072X_2 + e$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa :

1. Konstanta bernilai positif sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan bahwa apabila rasio aktivitas dan rasio likuiditas dianggap konstan (0), maka nilai kinerja keuangan pada BMT Masyarakat Madani sebesar 0,108

2. Koefisien regresi variabel rasio aktivitas bernilai positif sebesar 0,83. Hal ini menunjukkan bahwa apabila rasio aktivitas jika ditingkatkan satu kali dan rasio likuiditas dianggap konstan (0), maka akan meningkatkan nilai kinerja keuangan pada BMT Masyarakat Madani sebesar 0,83

Koefisien regresi variabel kinerja keuangan bernilai negatif sebesar 0,15. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kinerja keuangan jika ditingkat satu persen dan rasio aktivitas dianggap konstan (0), maka akan menurunkan nilai kinerja keuangan pada BMT Masyarakat Madani sebesar 0,15.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara

Dari hasil uji koefisien regresi linear berganda variabel rasio aktivitas bernilai positif yang artinya jika rasio aktivitas ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel rasio likuiditas dianggap konstan(0), maka akan meningkatkan nilai kinerja keuangan pada BMT Masyarakat Madani Sumut periode 2012-2017 sebesar 0,83. Rasio aktivitas dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BMT masyarakat madani. Jika variabel rasio aktivitas mengalami peningkatan maka kinerja keuangan BMT akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan.⁵⁰ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan termasuk BMT salah satunya dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan yang dimiliki oleh BMT tersebut. Jika penjualan yang menguntungkan dari BMT tersebut semakin besar maka kemungkinan mendapatkan laba juga semakin besar. Ini menandakan BMT dapat mengelola aktivasnya dengan baik sehingga aktiva tidak menganggur dan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,425 dengan signifikansi sebesar 0,049 dimana lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada BMT Masyarakat Madani Sumut periode 2012-2017 diterima.

⁵⁰ Wild, John J dkk. *Financial Statement Analysis Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : Salemba Empat, 2005) h. 72

Rasio aktivitas BMT Masyarakat Madani 2012-2017 kurang efisien. Rasio aktivitas BMT Masyarakat Madani yang diukur menggunakan *assets turn over* mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Selama enam tahun terakhir rasio aktivitas yang dimiliki BMT Masyarakat Madani berada pada kriteria tidak efisien. Ini menandakan bahwa perputaran aktiva BMT kurang baik ini berdampak pada laba yang diperoleh BMT Masyarakat Madani. BMT telah berusaha memutar semua kekayaan yang dimiliki agar bisa mendatangkan keuntungan namun perputaran aktiva tersebut tidak berjalan lancar. Piutang usaha yang dimiliki BMT tergolong besar dan kemungkinan terburuk yang bisa terjadi adalah kredit macet. Jika hal ini terjadi akan berdampak pada penurunan keuntungan yang dimiliki BMT.

2. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani

Di BMT Masyarakat Madani, likuiditas menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan dananya. Karena adanya proporsi yang berasal dari simpanan nasabah atau tabungan dan deposito berjangka (*time deposit*). Oleh karena nya dibutuhkan likuiditas yang cukup untuk memenuhi penarikan dana maupun pemenuhan permintaan kredit. Sumber dana BMT Masyarakat Madani yang paling besar adalah berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan atau simpanan, yang sewaktu-waktu bisa ditarik pemiliknya, dan BMT harus bisa memenuhi tanpa adanya penundaan, selain dana yang bersumber dari masyarakat untuk mempercepat pertumbuhan permodalan pihak BMT menjalin kerja sama dengan penyandang dana seperti Bank Syariah dan Pusat Koperasi Syariah. Oleh karena itu, sangat penting sekali adanya pengelolaan likuiditas secara optimal untuk dapat memenuhi semua kewajiban BMT. Disamping itu telah menjadi keharusan bahwa dalam operasional BMT harus menghasilkan pendapatan atau laba yang kali ini diukur dengan kinerja keuangannya dengan mengalokasikan sejumlah dana yang dimiliki BMT dalam bentuk pembiayaan hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan hubungan yang saling mempengaruhi dan biasanya terjadi tarik ulur.

Berdasarkan uji parsial rasio likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -,904 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 dimana lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada BMT Masyarakat Madani Sumut periode 2012-2017 diterima.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BMT masyarakat madani. Jika variabel rasio likuiditas mengalami peningkatan maka

kinerja keuangan BMT akan mengalami peningkatan. Diikatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Diah Ika Murtizanag Analisis Pengaruh Rasio likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap kinerja keuangan Kpri “Makmur” Krian, Hasil Estimasi data dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan koperasi, variabel rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi, dan secara bersama-sama rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi.

Semakin besar rasio likuiditas BMT, menunjukkan bahwa BMT mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti BMT tersebut dalam keadaan likuid. BMT dapat memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu apabila BMT tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya, sehingga pada kondisi tertentu aktiva lancar mampu menghasilkan keuntungan (profitabilitas) bagi BMT. Semakin baik rasio likuiditas ini maka keadaan BMT semakin likuid. Ini berarti koperasi semakin mampu merespon kebutuhan sehari-harinya, sehingga tujuan utamanya untuk mendapatkan laba yang optimal dapat tercapai. Tentu hal tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan BMT yang semakin meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini rasio likuiditas yang ditunjukkan dengan variabel *current ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BMT yang ditunjukkan dengan variabel *return on asset*. Jika variabel *current ratio* mengalami peningkatan maka variabel *return on asset* juga akan mengalami peningkatan. Begitu sebaliknya, jika variabel *current ratio* mengalami penurunan maka variabel *return on asset* juga akan mengalami penurunan.

3. Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian uji determinasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai $R = 0,179$ atau $R \text{ square} = 0,432$ berarti bahwa 43,2% variasi profitabilitas mampu dijelaskan oleh rasio aktivitas dan rasio likuiditas, sedangkan sisanya 56,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan BMT

Rasio likuiditas yang dimiliki BMT Masyarakat madani tahun 2012-2017 berada

pada kriteria cukup efisien. Likuiditas yang dimiliki BMT tergolong tinggi pada kondisi tertentu hal tersebut dapat membawa keuntungan juga kerugian bagi koperasi tersebut. Dengan likuiditas tinggi berarti BMT dapat memenuhi semua kebutuhan sehari-harinya sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi BMT namun jika terlalu banyak aktiva yang menganggur dapat berakibat buruk bagi BMT. Dengan banyaknya aktiva yang menganggur berarti membuang kesempatan BMT untuk mendapatkan keuntungan. Jika uang tersebut dapat diputar untuk melakukan penjualan ataupun aktivitas lain yang dapat menghasilkan keuntungan tentu hal tersebut lebih baik untuk perkembangan BMT.

Jika BMT dapat mengelola semua dana yang dimiliki dengan baik tentu akan berdampak baik untuk BMT. BMT dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga ini berdampak pada kinerja keuangan yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama rasio likuiditas dan rasio aktivitas dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT. Tingkat likuiditas dan kemampuan mengelola sumber daya yang baik dapat berdampak pada membaiknya laba yang dimiliki BMT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara dengan mengolah sampel yang berupa laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan SPSS Versi 20.0 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara. Maka hipotesis bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada BMT Masyarakat Madani Sumut periode 2012-2017 diterima.
2. Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara. Maka hipotesis bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada BMT Masyarakat Madani Sumut periode 2012-2017 diterima.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yaitu adanya pengaruh rasio aktivitas dan rasio likuiditas secara simultan terhadap kinerja keuangan pada BMT Masyarakat Madani Sumut periode 2012-2017.

B. Saran

1. Rasio aktivitas BMT Masyarakat Madani kurang efisien karena dari tahun ketahun rasio aktivitas mengalami fluktuasi penurunan peningkatan dan penurunan kembali. Ini menunjukkan bahwa BMT kurang efisien dalam mengelola modal yang ada. Diharapkan dapat meningkatkan aktivitasnya misalnya aktivitas penjualannya atau kegiatan lain yang dapat mendatangkan keuntungan sehingga laba yang diperoleh dapat meningkat.
2. Diharapkan kepada peneliti lain untuk meneliti rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan kinerja keuangan menambah variabel atau menggunakan alat ukur yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bastian, Indra dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Bima , Recly Rhamadana, “*Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan* ”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5 No. 7 Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2016.
- Fahmi, Irfan *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: ALFABETA, 2011.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Ikhsan, Arfan, dan H. Misri, *Metodologi Penelitian untuk Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis, 2012
- Ikhsan. Arfan, dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2016
- Irawati, Susan , *Manajemen Keuangan Bandung* : Pustaka, 2005
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim dan Terjemah*, Surakarta: Ziyad , 2014
- L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Martani, Dwi, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat, 2014,
- P. Mangkunegara, Anwar, *Managemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya , 2002
- Putra, Aditya Dewa, “*Analisis Kinerja Keuangan*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 4 No. 3 Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Islam, 2015.
- Putri, Dwi, siti ragil, raden rustam, “Pengaruh rasio aktivitas, likuiditas, rasio leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverage yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2010-2012)”, (Skripsi universitas brawijaya Malang, 2014
- Ratningsih dan Tuti Alawiyah, “*Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas*”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol 3 No. 2 Bogor: AMIK BSI, 2017.

Siallangan, Anita “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 201-2014” *dalam Journal Unrika*, vol 3 no 2 tahun 2016.

S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi empat*, Yogyakarta: Liberty, 2010

Sudana, I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2011,

Sumarsan, Thomas *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Indeks, 2013

Syafri, Sofyan Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Syamsuddin, Lukman *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

LAMPIRAN

		BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara				
		Total Aktiva				
		Periode 2012- 2017				
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Rp 67.004.186,33	Rp 83.798.987,00	Rp 107.187.146,93	Rp 83.798.987,75	Rp 117.766.666,00	Rp 120.696.010,25
2	Rp 67.004.186,33	Rp 82.897.298,00	Rp 98.765.456,00	Rp 89.903.289,00	Rp 118.907.866,67	Rp 115.098.010,30
3	Rp 65.200.682,00	Rp 78.098.765,75	Rp 109.767.545,00	Rp 78.967.098,00	Rp 98.098.678,40	Rp 116.090.010,30
4	Rp 69.897.222,00	Rp 68.098.123,00	Rp 127.098.657,00	Rp 94.264.019,25	Rp 120.678.567,00	Rp 118.105.722,15
5	Rp 67.908.627,00	Rp 67.898.765,00	Rp 79.806.567,00	Rp 83.098.789,00	Rp 109.876.350,00	Rp 110.897.091,00
6	Rp 66.789.345,00	Rp 85.098.789,00	Rp 109.078.650,00	Rp 68.789.230,00	Rp 123.098.350,00	Rp 109.807.234,00
7	Rp 59.768.654,00	Rp 78.093.890,00	Rp 107.987.567,00	Rp 79.347.890,00	Rp 102.923.350,00	Rp 117.890.922,00
8	Rp 63.987.098,00	Rp 98.786.093,00	Rp 105.098.678,00	Rp 87.968.890,00	Rp 99.023.350,00	Rp 129.098.123,00
9	Rp 66.098.276,00	Rp 82.098.767,00	Rp 115.098.765,00	Rp 78.123.890,00	Rp 115.789.450,00	Rp 119.890.250,00
10	Rp 58.987.987,00	Rp 104.946.205,00	Rp 123.512.819,00	Rp 89.767.890,00	Rp 113.908.450,00	Rp 115.980.250,00
11	Rp 91.305.848,00	Rp 90.673.903,00	Rp 99.856.345,00	Rp 90.878.990,00	Rp 159.030.571,93	Rp 119.890.250,00
12	Rp 60.098.124,00	Rp 85.098.267,25	Rp 102.987.567,00	Rp 80.678.890,00	Rp 134.098.350,00	Rp 118.908.250,00
	Rp 804.050.235,67	Rp 1.005.587.853,00	Rp 1.286.245.762,93	Rp 1.005.587.853,00	Rp 1.413.200.000,00	Rp 1.412.352.123,00

BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara
Laba Bersih

Periode 2012- 2017						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Rp 2.504.186,33	Rp 2.554.186,00	Rp 2.104.186,33	Rp 2.278.945,00	Rp 7.766.666,00	Rp 7.098.650,00
2	Rp 2.504.186,33	Rp 2.304.186,33	Rp 1.603.186,33	Rp 2.375.854,00	Rp 8.907.866,67	Rp 9.923.350,00
3	Rp 2.520.082,00	Rp 2.620.082,00	Rp 1.592.008,00	Rp 2.197.098,00	Rp 7.498.678,40	Rp 9.865.196,75
4	Rp 2.589.722,00	Rp 1.589.722,00	Rp 1.589.722,00	Rp 2.309.876,00	Rp 7.678.567,00	Rp 9.789.450,00
5	Rp 2.590.827,00	Rp 2.690.827,00	Rp 1.990.827,00	Rp 2.049.798,34	Rp 9.876.350,00	Rp 11.908.450,00
6	Rp 2.578.945,00	Rp 3.578.945,00	Rp 1.578.945,00	Rp 2.730.584,00	Rp 7.098.350,00	Rp 7.766.666,00
7	Rp 2.076.854,00	Rp 2.375.854,00	Rp 2.076.854,00	Rp 2.735.164,33	Rp 9.923.350,00	Rp 9.907.866,67
8	Rp 2.197.098,00	Rp 2.597.098,00	Rp 2.197.098,00	Rp 2.253.753,26	Rp 5.865.196,75	Rp 8.320.824,22
9	Rp 2.509.876,00	Rp 2.509.876,00	Rp 1.829.950,79	Rp 2.309.876,00	Rp 6.789.450,00	Rp 8.034.274,36
10	Rp 2.398.798,00	Rp 3.049.798,34	Rp 1.798.798,00	Rp 2.398.798,00	Rp 13.908.450,00	Rp 9.876.350,00
11	Rp 2.330.584,00	Rp 2.730.584,00	Rp 1.632.584,00	Rp 2.517.273,48	Rp 15.030.571,93	Rp 15.050.571,00
12	Rp 2.435.164,33	Rp 2.735.164,33	Rp 1.232.164,00	Rp 2.435.164,33	Rp 13.098.350,00	Rp 15.098.350,00
	Rp 29.236.323,00	Rp 31.336.323,00	Rp 21.226.323,46	Rp 28.592.184,74	Rp 113.441.846,75	Rp 122.639.999,00

	BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara Penjualan Periode 2012- 2017
--	--

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Rp 25.004.186,33	Rp 27.970.982,00	Rp 19.004.186,00	Rp 9.098.650,00	Rp 26.054.186,33	Rp 17.004.185,00
2	Rp 25.054.186,33	Rp 26.098.761,00	Rp 23.054.186,00	Rp 9.923.350,00	Rp 26.252.691,67	Rp 15.541.863,00
3	Rp 26.252.691,67	Rp 26.987.983,00	Rp 21.252.691,67	Rp 9.365.196,75	Rp 29.449.722,00	Rp 21.252.625,00
4	Rp 25.449.722,00	Rp 25.305.844,00	Rp 25.449.722,00	Rp 9.789.450,00	Rp 29.717.827,00	Rp 19.729.112,70
5	Rp 25.950.827,00	Rp 26.351.642,33	Rp 20.950.827,00	Rp 11.908.450,00	Rp 26.789.455,00	Rp 21.950.827,00
6	Rp 25.789.455,00	Rp 26.204.886,33	Rp 21.789.455,00	Rp 17.666.665,00	Rp 32.816.019,34	Rp 19.789.455,00
7	Rp 32.816.019,34	Rp 25.054.186,33	Rp 16.016.720,00	Rp 10.126.263,67	Rp 27.970.982,00	Rp 16.016.720,00
8	Rp 21.970.982,00	Rp 26.252.691,67	Rp 19.970.982,00	Rp 8.320.824,22	Rp 26.098.761,00	Rp 17.970.982,00
9	Rp 25.098.761,00	Rp 24.449.722,00	Rp 15.098.761,00	Rp 8.034.274,36	Rp 26.987.983,00	Rp 15.098.761,00
10	Rp 33.987.983,00	Rp 25.950.827,00	Rp 23.987.983,00	Rp 9.876.350,00	Rp 25.305.844,00	Rp 23.987.983,00
11	Rp 23.305.844,00	Rp 26.789.455,00	Rp 23.305.844,00	Rp 10.050.571,00	Rp 26.351.642,33	Rp 13.305.844,00
12	Rp 24.351.642,33	Rp 32.816.019,34	Rp 20.351.642,33	Rp 15.098.350,00	Rp 26.204.886,33	Rp 18.351.642,30
	Rp 315.032.300,00	Rp 320.233.000,00	Rp 250.233.000,00	Rp 129.258.395,00	Rp 330.000.000,00	Rp 220.000.000,00

BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara
Aktiva Lancar
Periode 2012- 2017

	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Rp 77.004.186,33	Rp 63.798.987,00	Rp 61.718.714,00	Rp 93.798.987,75	Rp 97.776.665,00	Rp 100.696.010,25
2	Rp 69.004.186,33	Rp 62.897.298,00	Rp 58.765.456,00	Rp 90.903.289,00	Rp 89.907.866,67	Rp 110.098.010,30
3	Rp 65.200.682,00	Rp 58.098.765,75	Rp 55.767.545,00	Rp 78.967.098,00	Rp 98.098.678,40	Rp 116.090.010,30
4	Rp 67.897.222,00	Rp 68.098.123,00	Rp 77.098.657,00	Rp 94.264.019,25	Rp 120.678.567,00	Rp 98.105.722,15
5	Rp 67.908.627,00	Rp 67.898.765,00	Rp 79.806.567,00	Rp 83.098.789,00	Rp 109.876.350,00	Rp 110.897.091,00
6	Rp 63.789.345,00	Rp 65.098.789,00	Rp 59.078.650,00	Rp 68.789.230,00	Rp 123.098.350,00	Rp 109.807.234,00
7	Rp 59.768.654,00	Rp 78.093.890,00	Rp 47.987.567,00	Rp 79.347.890,00	Rp 102.923.350,00	Rp 117.890.922,00
8	Rp 63.987.098,00	Rp 68.786.093,00	Rp 59.098.678,00	Rp 87.968.890,00	Rp 99.023.350,00	Rp 89.098.123,00
9	Rp 66.098.276,00	Rp 62.098.767,00	Rp 75.098.765,00	Rp 78.123.890,00	Rp 115.789.450,00	Rp 99.890.250,00
10	Rp 58.987.987,00	Rp 54.946.205,00	Rp 63.512.819,00	Rp 89.767.890,00	Rp 113.908.450,00	Rp 115.980.250,00
11	Rp 71.305.848,00	Rp 50.673.903,00	Rp 49.856.345,00	Rp 60.878.990,00	Rp 109.030.571,93	Rp 99.890.250,00
12	Rp 50.098.124,00	Rp 61.098.267,25	Rp 72.987.567,00	Rp 80.678.890,00	Rp 104.098.350,00	Rp 99.908.250,00
	Rp 781.050.235,67	Rp 761.587.853,00	Rp 760.777.330,00	Rp 986.587.853,00	Rp 1.284.209.999,00	Rp 1.268.352.123,00

Hutang Lancar Periode 2012- 2017						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Rp 26.004.186,33	Rp 20.960.983,00	Rp 29.004.186,00	Rp 36.054.186,33	Rp 36.054.186,33	Rp 33.016.720,00
2	Rp 29.054.186,33	Rp 20.098.761,00	Rp 29.054.186,00	Rp 36.252.691,67	Rp 39.252.691,67	Rp 31.970.982,00
3	Rp 25.252.691,67	Rp 21.987.983,00	Rp 37.252.691,67	Rp 29.449.725,00	Rp 39.449.722,00	Rp 32.953.884,00
4	Rp 24.449.722,00	Rp 23.305.844,00	Rp 35.449.722,00	Rp 29.717.977,00	Rp 39.717.827,00	Rp 33.987.983,00
5	Rp 25.950.827,00	Rp 26.351.642,33	Rp 33.950.827,00	Rp 26.789.455,00	Rp 36.789.455,00	Rp 33.305.844,00
6	Rp 25.789.455,00	Rp 26.204.886,33	Rp 34.789.455,00	Rp 32.816.157,34	Rp 32.816.019,34	Rp 31.551.642,33
7	Rp 32.816.019,34	Rp 25.054.186,33	Rp 33.016.720,00	Rp 37.970.982,00	Rp 37.970.982,00	Rp 29.004.186,00
8	Rp 21.970.982,00	Rp 26.252.691,67	Rp 31.970.982,00	Rp 36.098.761,00	Rp 36.098.761,00	Rp 29.054.186,00
9	Rp 25.098.761,00	Rp 24.449.722,00	Rp 35.098.761,00	Rp 26.987.983,00	Rp 36.987.983,00	Rp 37.252.691,67
10	Rp 33.987.983,00	Rp 25.950.827,00	Rp 33.987.983,00	Rp 35.305.844,00	Rp 35.305.844,00	Rp 35.449.722,00
11	Rp 23.305.844,00	Rp 26.789.455,00	Rp 33.305.844,00	Rp 36.351.642,33	Rp 36.351.642,33	Rp 33.950.827,00
12	Rp 26.619.342,33	Rp 30.332.392,34	Rp 31.551.642,33	Rp 36.204.886,33	Rp 39.204.886,33	Rp 34.789.455,00
	Rp 320.300.000,00	Rp 297.739.374,00	Rp 398.433.000,00	Rp 400.000.291,00	Rp 446.000.000,00	Rp 396.288.123,00

Kinerja keuangan (*return on asset*)

BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara Tahun 2012- 2017

Kinerja Keuangan						
Tahun Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januai	0,037374	0,03048	0,019631	0,027195	0,06595	0,058814
Februari	0,047872	0,032873	0,02783	0,272981	0,066877	0,059892
Maret	0,038098	0,032783	0,029888	0,287871	0,063877	0,056722
April	0,0358	0,038773	0,02198	0,027862	0,065882	0,054762
Mei	0,058788	0,03289	0,09082	0,27657	0,067872	0,057872
Juni	0,048983	0,037892	0,09822	0,027868	0,067873	0,061982
Juli	0,030894	0,037829	0,099333	0,27686	0,067872	0,06097
Agustus	0,036776	0,03218	0,028981	0,025776	0,069802	0,060771
September	0,045563	0,03257	0,02908	0,026881	0,068973	0,061009
Oktober	0,037766	0,032171	0,028981	0,027871	0,068972	0,067811
Nopember	0,037872	0,037871	0,023891	0,023112	0,068983	0,061722
Desember	0,036782	0,038871	0,023232	0,027891	0,068892	0,06099

Sumber : BMT Masyarakat Madani

Rasio Aktivitas (*Asset Turn Over*)

BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara Tahun 2012- 2017

Rasio Aktivitas						
Tahun Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januai	0,896073	0,736641	0,387807	0,239621	0,464804	0,257428
Februari	0,961619	0,703494	0,39039	0,239032	0,467822	0,258903
Maret	0,942555	0,710823	0,389909	0,249802	0,438792	0,256781
April	0,876584	0,720987	0,379802	0,248791	0,478923	0,257892
Mei	0,866448	0,786782	0,398792	0,237894	0,450923	0,258929
Juni	0,837607	0,678923	0,379802	0,258902	0,467892	0,257893
Juli	0,843252	0,760982	0,342789	0,234893	0,429074	0,267893
Agustus	0,594276	0,759088	0,324875	0,234584	0,448922	0,267992
September	0,69528	0,729801	0,318973	0,234898	0,469023	0,268988
Oktober	0,851878	0,768934	0,328903	0,249082	0,44892	0,269899
Nopember	0,585488	0,789622	0,310983	0,248905	0,478902	0,268898
Desember	0,628403	0,730982	0,390892	0,349802	0,467823	0,267999

Sumber : BMT Masyarakat Madani

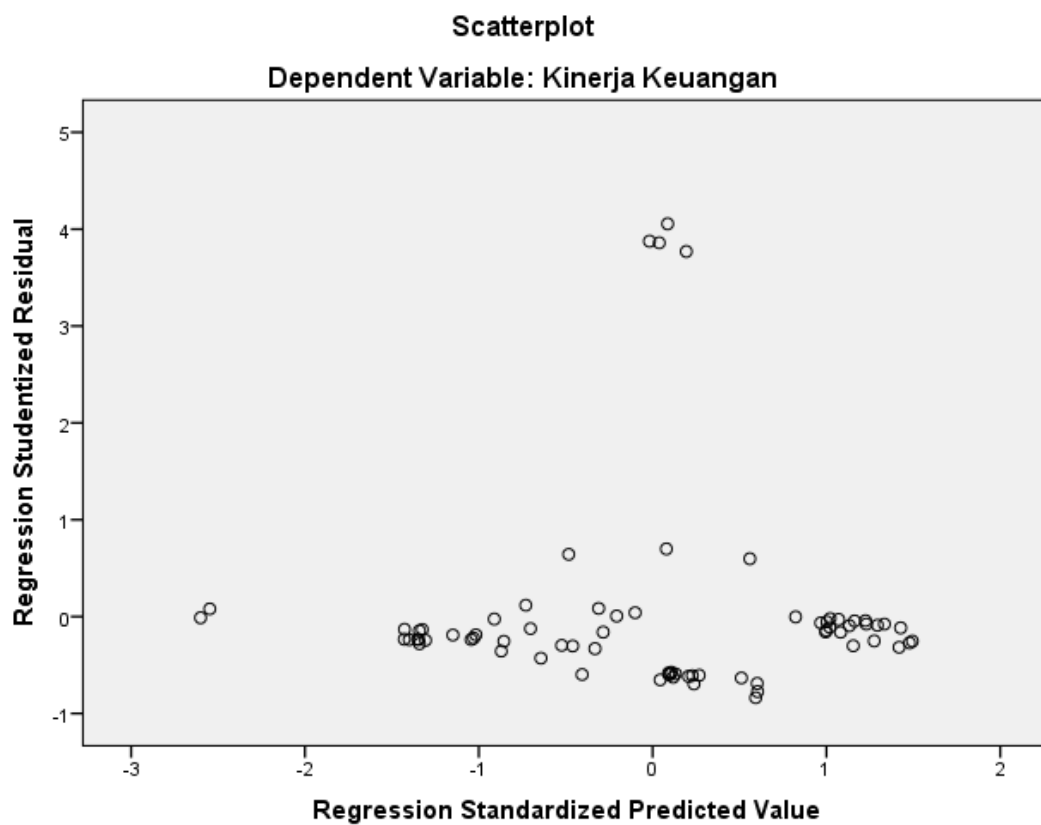
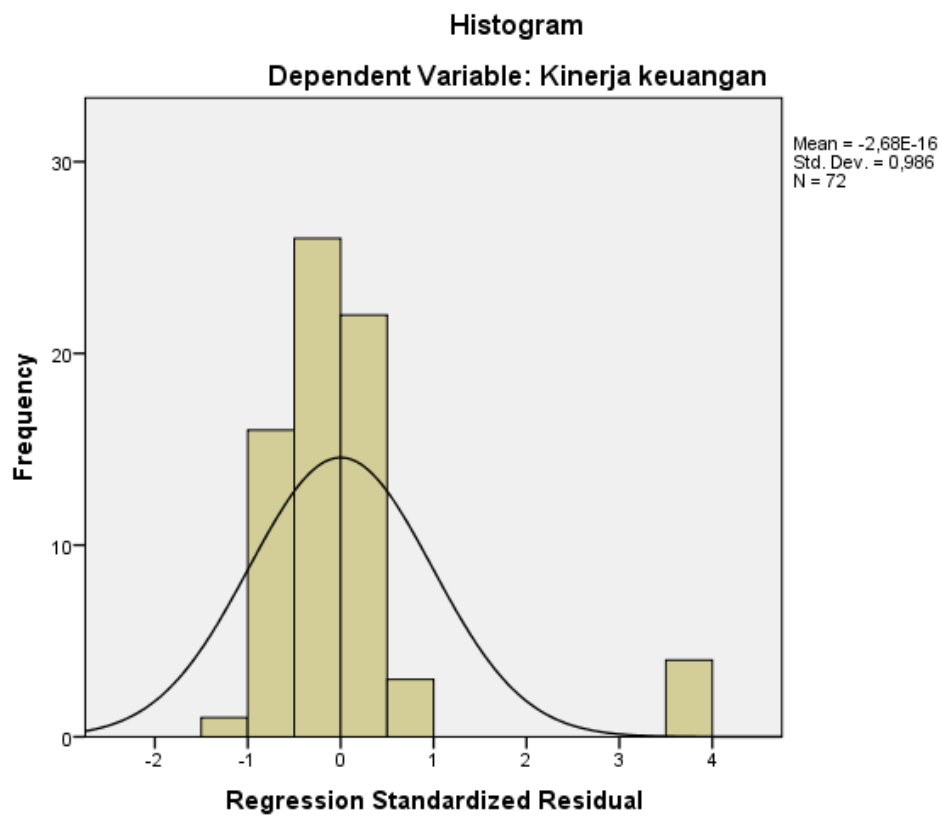
Rasio Likuiditas (*current ratio*)

BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara Tahun 2012- 2017

Rasio Likuiditas						
Tahun Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	2,96122268	3,043702	2,127924	2,601612	2,711937	3,049849
Februari	2,375016996	3,045656	2,129077	2,618781	2,70998	3,08982
Maret	2,48900818	3,047887	2,189774	2,612897	2,718766	3,07893
April	2,8908777	3,057766	2,787661	2,625566	2,78177	3,078982
Mei	2,67899988	3,046766	2,891982	2,678771	2,73877	3,98022
Juni	2,799776	3,096666	2,128988	2,678777	2,765653	3,079888
Juli	2,799772	3,089804	2,355755	2,657633	2,711993	3,98772
Agustus	2,789867	3,089878	2,287822	2,618777	2,709877	3,98872
September	2,6879766	3,890844	2,783633	2,689772	2,76897	3,078722
Oktober	2,567797	3,109888	2,188777	2,609333	2,779881	3,072728
Nopember	2,4345503	3,892788	2,29333	2,618983	2,71898	3,12873
Desember	2,908772	3,123233	2,29433	2,688772	2,73888	3,15979

Sumber : BMT Masyarakat Madani

Uji Normalitas berdasarkan Grafik



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,180 ^a	,032	,004	,0565629	1,794

a. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Pengolahan Data Spss, Oktober 2018

Coefficientsa

Uji One sample Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Rasio Aktivitas	Rasio Likuiditas	Kinerja Keuangan
N	72	72	72	72
Mean	0E-7	,479138	2,826965	,059660
Std. Deviation	,05397841	,2259196	,4156150	,0566829
Absolute	,276	,167	,151	,332
Most Extreme Positive	,276	,167	,151	,332
Negative	-,155	-,140	-,113	-,240
Kolmogorov-Smirnov Z	2,339	1,417	1,278	2,815
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,056	,076	,051

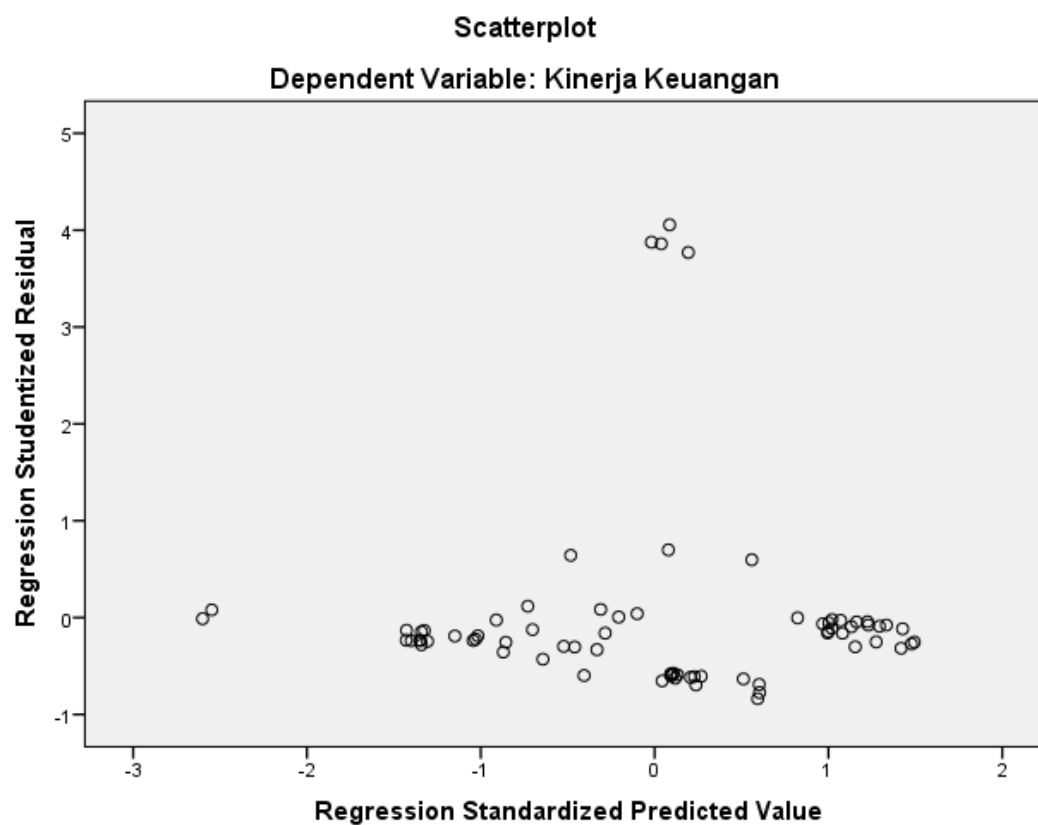
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Rasio Aktivitas	,920	1,087
	Rasio Likuiditas	,920	1,087

Uji Heterokedastisitas



Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,083	,046		1,801	,076
1 Rasio Aktivitas	,040	,028	,177	1,425	,049
Rasio Likuiditas	-,015	,017	-,112	-,904	,036

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,007	2	,004	1,140	,032 ^b
Residual	,221	69	,003		
Total	,228	71			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas

Sumber : Pengolahan Data Spss, Oktober 2018

Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,179 ^a	,432	,004	,0565712

a. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Pengolahan Data Spss, Oktober 2018

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,108	,045		2,403	,019
1	Rasio Aktivitas	,083	,029	-,328	-2,874	,005
	Rasio Likuiditas	,072	,015	-,018	-,162	,872

b. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber : Pengolahan Data Spss, Oktober 2018